

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN IKRAR DI RA HJ. SRI MUSIYARTI

Alfina Rhofiana*

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2103106023@student.walisongo.ac.id

Muslim

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
muslim@walisongo.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Hal utama bagi seseorang adalah keyakinan sebagai pedoman hidup. Keyakinan dapat diperoleh melalui pendidikan agama dan moral. Tujuan penelitian adalah; 1) Mendeskripsikan kegiatan ikrar dalam penanaman agama dan moral di RA Hj. Sri Musiyarti, 2). Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti, 3). Mengetahui pengaruh kegiatan ikrar dalam penanaman agama dan moral di RA Hj. Sri Musiyarti. Pendekatan penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti dilakukan setiap hari senin-kamis sebagai upaya penanaman agama dan moral anak, 2). Faktor penghambat pelaksanaan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti tidak ada karena guru sangat berperan dalam mengoptimalkan kegiatan, 3). Kegiatan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti terbukti mempengaruhi anak untuk dapat mengimani rukun iman dan rukun Islam serta dapat mengucapkan dan hafal kalimat syahadat, do'a harian, dan surat-surat pendek.

Kata kunci: Nilai Agama dan Moral; Pembiasaan; Anak Usia Dini; Ikrar

CULTIVATION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES THROUGH HABITUATION OF PLEDGES AT RA HJ. SRI MUSIYARTI

Abstract: The main thing for a person is belief as a guide to life. Confidence can be obtained through religious and moral education. The research objectives are: 1) Describing the pledge activities in the cultivation of religion and morals in RA Hj. Sri Musiyarti, 2). Knowing the inhibiting and supporting factors for the implementation of the pledge at RA Hj. Sri Musiyarti, 3). Knowing the effect of pledge activities in instilling religion and morals in RA Hj Sri Musiyarti. The research approach uses descriptive qualitative type. Data collection methods with observation, and documentation. The results showed that: 1) The implementation of the pledge at RA Hj. Sri Musiyarti is carried out every Monday-Thursday as an effort to instill religion and morals in children, 2). There are no inhibiting factors for the implementation of the pledge at RA Hj. Sri Musiyarti because the teacher plays a very important role in optimizing activities, 3). Pledge activities at RA Hj. Sri Musiyarti are proven to influence children to be able to believe in the pillars of faith and the pillars of Islam and to be able to say and memorize the shahada sentence, daily prayers, and short letters.

Keywords: Religious and Moral Values; Habituation ; Early Childhood; Pledge

Pendahuluan

Anak merupakan amanah dari Allah yang perlu dipelihara serta dibimbing menuju jalan yang benar. Mendidik anak merupakan salah satu upaya agar anak menjadi pribadi yang baik. Pendidikan yang layak berhak didapatkan oleh setiap anak. Usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menstimulasi anak. Sebab saat anak masih berusia rentang 0-6 tahun anak berada pada fase peka dan mendasar, dimana jika anak distimulasi dengan baik maka akan berdampak baik pula pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa mendatang. Sesuai Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya (Moore, 2017).

Salah satu persiapan pokok bagi manusia ialah hidup bersama kepercayaan dan keyakinan meski sebagian lainnya tidak mengharuskannya. Hal tersebut merupakan hak setiap manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyiapan menuju ke arah kehidupan manusia yang lebih baik tersebut. Faktor yang paling dekat adalah lingkungan. Menurut konsep tripusat pendidikan yang masih relevan sampai sekarang lingkungan pendidikan terdiri dari 3 lingkungan yang pertama lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat, yang mana hal ini diperkuat oleh pemerintah dalam melalui kebijakan berskala lokal, regional, dan nasional (Rosyadi dkk., 2021). Ketiganya, secara bersama-sama, berperan besar dalam keberhasilan peserta didik dalam menghadapi masa depan (Pribadi, 2023).

Tanggung jawab lingkungan sekolah tidak hanya sebatas pada mengajarkan pengetahuan umum, aspek perkembangan anak lainnya yang juga perlu distimulasi ialah aspek agama dan moral (McLeigh & Taylor, 2020; Tannebaum, 2018). Berdasarkan Permendikbud No.146 Tahun 2014 pasal 5 yang berbunyi “Program pengembangan kurikulum PAUD mencakup : 1). Aspek nilai agama dan moral, 2). Aspek fisik motorik, 3). Aspek kognitif, 4). Aspek Bahasa, 5). Aspek sosial emosional, dan 6). Aspek seni (Mendikbud, 2014).

Unsur Keagamaan Islam yang harus diajarkan kepada anak adalah akidah. Mengajarkan akidah pada anak memiliki fungsi sebagai dasar atau pondasi kepercayaan dalam kehidupannya sehingga mempunyai pegangan dan barometer untuk menentukan keputusan dan acuan setiap langkah dalam hidupnya (Munastiwi dkk., 2021). Pengenalan awal dalam menumbuhkan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan kepada anak meyakini kebenaran yang wajib bagi setiap muslim. Dalam kehidupan beragama akidah merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang manusia, maka upaya pengenalan akidah merupakan langkah awal supaya anak dapat mengenal Tuhannya. Ketika anak telah memiliki akidah yang kuat maka akan menumbuhkan kesadaran dalam hidup beragama.

Akidah tidak lengkap tanpa adanya akhlak yang menyertai. Akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri manusia dapat berupa sifat yang baik

maupun sifat yang buruk. Untuk itu perlu upaya agar sifat yang baik dapat berkembang dan meninggalkan sifat yang buruk. Hal tersebut menjadi wajib dilakukan sebab melihat di zaman sekarang anak sangat rentan terpengaruh pergaulan bebas. Sehingga mengharuskan anak berbenteng dengan nilai akidah dan akhlak yang kuat, yang perlu ditanamkan sejak anak usia dini.

Proses pembelajaran akidah adalah dengan diberikan konsep dasar melalui pengalaman nyata yang bermakna dan meyenangkan, agar muncul aktivitas dan rasa ingin tahu pada anak secara optimal (Ariyanti, 2016). Pengalaman yang didapatkan anak bisa berupa ucapan, pendengaran, perbuatan dan perlakuan yang dirasakan melalui pancaindranya. Dengan demikian, hakikat belajar bagi mereka itu terungkap dengan bermain yang erat kaitannya dengan hal-hal yang menyenangkan (Imroatun, 2021). Metode bermain yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Seperti halnya metode pendidikan pada anak usia dini tidak bisa hanya dilakukan sekali dua kali tetapi harus konsisten. suatu pembelajaran cara yang dilakukan terus menerus pada anak sehingga apa yang dituju tersebut dapat dilakukan anak tanpa berfikir lagi. Dalam hal ini, pembiasaan pada melalui kegiatan belajar ikrar yang dilakukan dengan membiasakan anak-anak membaca atau mengucapkan dengan menyadari artinya.

RA Hj. Sri Musiyarti adalah satu dari banyaknya lembaga formal berbasis keislaman yang melakukan upaya penanaman nilai agama dan moral pada peserta didiknya Melalui ikrar. Hal tersebut sesuai dengan visi di RA Hj. Sri Musiyarti, "Menyiapkan Generasi Qur'ani, Cerdas, Ceria, Kreatif dan Berakhaqul Karimah". Untuk mencapai visi tersebut maka harus dilakukan suatu upaya yang efektif. RA Hj. Sri Musiyarti melakukan pembiasaan ikrar setiap pagi tujuannya adalah memberikan pengenalan dan pengetahuan anak akan keyakinan yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai agama dan moral dalam pelaksanaan ikrar berupa melafalkan dua kalimat syahadat tujuannya agar anak dapat mengenal siapa tuhannya, melafalkan doa-doa harian, melafalkan surat-surat pendek, rukun iman seperti anak dapat membaca hamdalah sebagai ucapan syukur atas segala hasil yang diterima dan meyakini bahwa semua itu ketetapan dari Allah, dan rukun Islam anak dapat mengetahui serta melakukan kewajiban sebagai seorang muslim.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui, 1). Bagaimana pelaksanaan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti, 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ikrar di RA) Hj. Sri Musiyarti, 3). Mengetahui pengaruh kegiatan ikrar pada penanaman agama dan moral anak di RA Hj. Sri Musiyarti. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat dan dapat diterapkan ditempat lain.

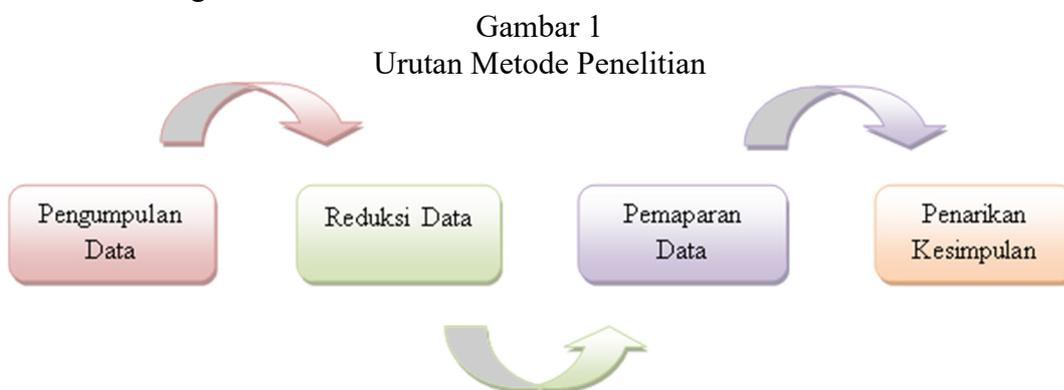
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus lebih ditekankan pada masalah daripada pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif

tidak menggunakan sampel, melainkan subjek penelitian dan informan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena disebut penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang diciptakan oleh manusia (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti, yang terletak di Jl. Anyar Duwet No. 4 Beringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, selama 30 hari. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dihasilkan dengan cara observasi, dokumentasi, dan pengambilan dari berbagai sumber atau data lain yang relevan.

Berdasarkan komponen-komponen analisis data dapat ditampilkan secara interaktif sebagai berikut:



Langkah berikutnya adalah melakukan pengumpulan data dan reduksi data. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi dapat menjelaskan hal-hal penting dengan lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya serta memungkinkan untuk mencari data kembali jika masih diperlukan. Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah memaparkan atau menyajikan data. Penyajian data pada penelitian ini berupa teks deskriptif yang menjelaskan tentang penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan ikrar. Data yang ditampilkan pada penelitian ini apa adanya tanpa terjadi proses manipulasi atau perlakuan khusus yang disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada lembaga RA Hj. Sri Musiyarti Beringin Ngaliyan Semarang. Serta mengumpulkan data dari sumber lain yang relevan untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil

Anak usia dini dapat dianggap sebagai tabula rasa, sehingga pengalaman yang diberikan kepada anak dapat dengan mudah mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Cara untuk memberikan pengalaman bagi ada disebut metode. Beberapa metode yang biasa dilakukan untuk anak usia dini diantaranya: metode

bercerita, metode bernyanyi, metode ceramah, dan metode pembiasaan. Untuk mencapai perkembangan yang diinginkan metode yang digunakan harus sesuai dengan kegiatan. Maka pada kegiatan ikrar ini metode yang paling tepat adalah dengan pembiasaan. RA Hj. Sri Musiyarti melakukan upaya pembiasaan ikrar sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai agama dan moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ikrar berarti janji yang sungguh-sungguh. Ikrar biasanya identik dengan membaca dua kalimat syahadat sebab dalam dua kalimat syahadat terdapat pengakuan serta kerelaan bahwa Tuhan maha esa dan nabi Muhammad adalah utusannya. Disisi lain ikrar dapat berarti lebih luas. Istilah ikrar memiliki pengertian berdoa, namun terdapat perbedaan antara ikrar dan berdoa. Pada kegiatan berdoa khusus membaca doa sedangkan dalam ikrar lebih dari itu. Seperti halnya di RA Hj. Sri Musiyarti ikrar meliputi membaca dua kalimat syahadat, membaca doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, mengucapkan rukun iman dan rukun Islam. Berdasarkan pengamatan di RA Hj. Sri Musiyarti kegiatan ikrar dilakukan setiap pagi pada hari senin-kamis, dan sudah dilakukan sejak berdirinya RA Hj. Sri Musiyarti yaitu pada tahun 2008. Tujuannya adalah untuk penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini.

Gambar 2
Pengondisian anak melalui gerak dan lagu oleh guru



Melalui pengamatan kegiatan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti berjalan dengan baik. Walaupun awal pelaksanaan ikrar cukup menjadi tantangan bagi guru di RA Hj. Sri Musiyarti, karena anak belum terbiasa berbaris dan mengikuti ikrar. Maka guru berperan untuk mengkondisikan anak. Saat ini anak-anak sudah terbiasa untuk berbaris saat diberi instruksi oleh guru. Meskipun terdapat beberapa anak yang belum mematuhi hal tersebut, namun sebagian besar anak mengikuti ikrar dengan baik. Dalam pelaksanaan ikrar hal pertama yang dilakukan oleh guru di RA Hj. Sri Musiyarti adalah mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerakan yang memancing semangat anak. Ketika ingin mendapatkan perhatian anak harus dengan kegiatan yang menyenangkan dan menyertakan anak aktif kedalamnya. Dengan menyanyi akan membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, terhibur, dan bersemangat dalam suasana yang menyenangkan (Munawaroh dkk., 2019; Wicaksono dkk., 2022).

Anak tidak hanya mendengarkan guru saja namun memiliki peran aktif. Guru akan meminta anak untuk bergantian memimpin ikrar. Jadi anak dilibatkan dalam proses berkegiatan ikrar tersebut. Anak yang memimpin kedepan akan bergantian setiap hari. Berdasarkan pengamatan anak yang memimpin bergiliran dari setiap kelas. Mulai dari kelas A yang terdiri dari 4 kelas yaitu :A1, A2, A3, A4, dan kelas B yang juga terdiri dari 4 kelas yaitu : B1, B2, B3, B4. Pelaksanaan ikrar untuk kelompok A dan kelompok B sama. Dengan begitu secara tidak langsung hal tersebut melatih anak agar percaya diri dan mendorong anak untuk memperhatikan saat ikrar karena pasti anak akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan.

Gambar 3
Kegiatan Ikrar



Ikrar dilakukan sebelum pembelajaran didalam kelas. Dimulai dari jam 07.15-07.30 dengan berbaris dihalaman sekolah. Semua anak berbaris dan berdiri di lingkaran yang telah disediakan. Kemudian ketika mulai surat-surat pendek dan doa harian anak akan di suruh duduk.

Gambar 4
Saat membaca doa harian dan surat pendek



Kegiatan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti tidak hanya berdoa, tetapi juga meliputi pengajaran tentang dasar-dasar Islam dan iman, yang merupakan fondasi penting untuk memahami aqidah pada anak usia dini. Dasar-dasar Islam mencakup: 1) Syahadat, 2) Sholat, 3) Zakat, 4) Puasa, dan 5) Naik Haji. Sementara itu, dasar-dasar iman mencakup; 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat-Nya, 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya, 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya, dan 5) Iman kepada hari akhir serta qada' dan qadar-Nya. Selain itu, kegiatan ikrar yang paling utama

adalah membaca dua kalimat syahadat. Pengakuan kita atas Allah yang diucapkan secara lisan dan diyakini dalam hati sebagai Tuhan bagi umat Islam, serta pengakuan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT, merupakan pengertian dari dua kalimat syahadat (Hidayat & Wulandari, 2022).

Bacaan Syahadat sebagai berikut; “*Asyhadu an lā ilaha illallāh, wa asyhadu anna muhammadar-rasūlullah*”. Artinya; “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Dalam dua kalimat tersebut terdapat kalimat pengakuan bahwa Allah itu satu (Esa) dan pengakuan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasul utusan Allah SWT. Bagi anak usia dini hal tersebut bisa saja dianggap hanya sebatas ucapan namun jika dibiasakan terus menerus akan melekat pada diri anak dan akan terbawa sampai dewasa. Anak usia dini berada pada fase praoperasional yang mana tingkat pemahaman anak ada pada tahap simbolik. Pengertian simbolik pada tingkat pemahaman anak usia dini adalah anak tidak memiliki kemampuan untuk membayangkan objek yang tidak terlihat dihadapannya (Nursyamsiah dkk., 2019). Namun penanaman nilai agama dan moral harus tetap distimulasi pada anak dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan mengucapkan, dan menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dipahami anak. Walaupun pada usia dini anak masih kesulitan untuk memahami makna dari dua kalimat syahadat tersebut, sebab tidak bisa mereka lihat. Akan tetapi jika terus menerus ditanamkan pada anak maka itu akan menjadi bekal anak untuk menumbuhkan keyakinan pada diri anak pada jenjang berikutnya.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini berkaitan dengan akidah dan akhlak anak untuk selanjutnya. Nilai agama berkaitan dengan akidah dan nilai moral berkaitan dengan akhlak. Nilai Agama berarti serangkaian praktik yang dihubungkan dengan keyakinan yang dianut. Nilai moral berarti perubahan psikis yang dialami yang memungkinkan anak mengetahui mana sifat atau perilaku yang baik atau yang buruk berdasarkan norma tertentu. Perkembangan agama mempengaruhi moral seseorang sebab agama memberikan informasi berupa perilaku atau tindakan melalui norma agama yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku. Dalam pelaksanaan tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat. Faktor utama penghambat penanaman akidah pada anak usia dini adalah lingkungan. Tidak dapat dipungkiri lingkungan sekitar anak seperti saat dilingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitar tidak dapat dikontrol oleh pendidik. Jadi yang dapat dilakukan adalah memberikan penanaman nilai agama dan moral kepada anak agar bagaimanapun kondisi lingkungan sekitarnya anak tidak terpengaruh merupakan hal yang dapat dilakukan. Dilain sisi lingkungan juga dapat menjadi faktor pendukung, tergantung bagaimana lingkungan tersebut. Teori *konvergensi* dalam perkembangan anak usia dini menjelaskan lingkungan dapat membentuk pribadi seorang anak (Hasanah & Munastiwi, 2019). Jadi lingkungan dapat menjadi dampak negatif dan juga dampak positif bagi anak. Seperti halnya di RA Hj. Sri Musiyarti ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

penanaman nilai agama dan moral anak dari kegiatan ikrar maupun sikap yang ditunjukkan setiap hari.

Upaya RA Hj. Sri Musiyarti dalam penanaman nilai agama dan moral melalui ikrar menghasilkan dampak positif. Secara tidak langsung anak-anak setiap hari mendengarkan dan mengikuti ikrar akan terpengaruh dengan apa yang disampaikan saat ikrar. Seperti anak bisa menghafalkan doa harian yang biasa diucapkan saat ikrar. Doa harian saat ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti meliputi : Do'a kebahagiaan dunia akhirat, Do'a untuk kedua orang tua, Do'a menjenguk orang sakit. Selain pembiasaan membaca doa-doa pada kegiatan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti juga menjadi momen pembiasaan membaca surat-surat pendek. Bacaan surat pendek antara lain untuk kelas B Al Adiyat dan untuk kelas A surat Al Kafirun. Hafalan surat akan berganti setelah beberapa hari, setelah dirasa anak hafal. Hal tersebut disesuaikan dengan jumlah dan tingkat kesulitan surat. Terbukti dengan pembiasaan membaca surat saat ikrar lama-lama membuat anak hafal. Kegiatan di RA Hj. Sri Musiyarti dilakukan secara optimal tidak ada faktor penghambat karena di RA Hj. Sri Musiyarti para guru bekerjasama mengondisikan anak. Jadi setiap wali kelas mengondisikan kelas masing-masing menjadikan kegiatan ikrar efektif.

Pembahasan

Agama adalah sebuah sistem kepercayaan yang mencakup norma dan nilai yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nurma & Maemonah, 2022). Pendidikan agama ditekankan pada bagaimana agama diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Ajaran utama dalam Islam harus dipercayai secara aktif, bukan hanya pasif. Ini berarti keyakinan harus diikuti dengan janji untuk mengikuti semua perintah dan menjauhi setiap larangan Allah SWT. Keyakinan yang tidak disertai janji dianggap ingkar. Dalam Islam, keyakinan disebut akidah, yang berarti kokoh, menunjukkan bahwa keimanan harus kuat. Hanya keimanan yang kuat yang memiliki arti bagi seseorang. Dalam bahasa Arab, *'aqada – ya'qidu - aqidatan'* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Dalam istilah Islam, akidah adalah ajaran yang terkait dengan keyakinan" (Mujahidin, 2019). Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa akidah dalam Islam adalah konsep keyakinan yang kuat dan kokoh yang harus diwujudkan dalam tindakan. Akidah dapat mempengaruhi kualitas ibadah dan akhlak seorang muslim. Tujuan akidah adalah untuk memperkuat dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir, menjadi muslim dengan pribadi yang mulia, serta melindungi seorang muslim dari pengaruh buruk akal pikiran (Syarifudin & Iskandar, 2022). Dengan demikian, akidah merupakan fondasi penting dalam membentuk identitas dan perilaku seorang muslim.

Akidah penting diajarkan pada anak, terutama pada saat anak memasuki lembaga pendidikan. Untuk memastikan bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dilandasi oleh akidah yang benar sebagai ajaran dasar. Didalam

tujuan pendidikan nasional juga melibatkannya. “Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa” yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional tersebut masalah yang perlu diperhatikan adalah akidah (Anshory & Hafid, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa akidah tidak hanya penting dalam konteks Islam, tetapi juga dalam konteks pendidikan nasional secara umum. Untuk menciptakan manusia yang beriman perlu dilakukan sejak dini, walaupun hanya sebatas pembiasaan hal tersebut akan berpengaruh kepada anak untuk selanjutnya. Dalam pendidikan Islam yang diajarkan adalah dasar akidah yang pada umumnya meliputi *Arkanul Iman* (rukun iman) enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhirat, dan iman kepada qadha dan qadar (Lubis, 2016; Nugroho dkk., 2024).

Proses atau tindakan penanaman beberapa prinsip kehidupan beragama yang menjadi pedoman dalam berperilaku secara *religious* merupakan pengertian dari penanaman nilai Islam (Fahira & Nasution, 2024; Isom dkk., 2021). Hal ini membantu anak-anak mengembangkan naluri untuk mengambil sikap keutamaan dan kehormatan, serta mengajarkan mereka untuk menghormati dan mengikuti akhlak yang mulia (Azizah dkk., 2023; Nasruddin dkk., 2021; Safitri dkk., 2019).

Apalagi nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab keduanya berkaitan erat. Norma agama banyak digunakan sebagai acuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku (Karima dkk., 2022). Mengingat pentingnya penanaman nilai agama dan moral bagi anak maka di RA Hj. Sri Musiyarti melakukan upaya melalui pembiasaan ikrar. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penanaman nilai agama dan moral sangat berhubungan dengan akidah atau keyakinan. Jadi untuk membentuk anak yang memiliki nilai agama dan moral yang baik haruslah ditanamkan pada diri anak tersebut keyakinan sejak usia dini.

Dalam dunia anak usia dini metode yang paling efektif adalah dengan metode pembiasaan (Hasanah & Munastiwi, 2019; Ngaisah dkk., 2023; Rukhiyah dkk., 2022). Suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang, terus-menerus serta konsisten agar suatu hal yang dilakukan melekat pada diri anak sehingga tanpa memerlukan pemikiran untuk melakukannya (Akhyar & Sutrawati, 2021). Ikrar dilakukan secara konsisten agar apa yang di sampaikan saat ikrar akan melekat pada anak. Dengan berjalannya waktu jika anak mendengarkan terus menerus dengan tanpa disadari otak anak akan menangkap hal tersebut. Diharapkan dengan adanya pembiasaan ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti anak dapat terbiasa mengimani rukun iman dan mengamalkan rukun Islam, terbiasa berdoa, dapat menghafal surat-surat pendek.

Simpulan

Penguraian pembahasan mengenai penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti didapatkan hasil sebagai berikut; 1)

Pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin-kamis pada pagi hari sebelum pembelajaran, 2) Faktor penghambatnya ialah tidak semua guru bekerjasama dalam mengoptimalkan kegiatan ikrar dengan cara masing-masing, sementara guru kelas bisa mengondisikan kelas masing-masing yang menjadi faktor pendukung yang paling utama, 3). Kegiatan ikrar telah terbukti mempengaruhi anak dalam hal penanaman nilai agama dan moral. Ditunjukkan dari anak dapat mengucapkan dan mengimani rukun iman, mengetahui rukun Islam, dapat menghafal doa harian, surat-surat pendek serta mengucapkan 2 kalimat syahadat dan memahami maknanya.

Pada kegiatan Ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti diharapkan guru dapat memberikan sesi menjelaskan dan tanya jawab sebelum menutup ikrar. Guru dapat mengulang apa yang ditangkap oleh anak agar proses berpikir anak lebih terasah. Untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruh pelaksanaan ikrar dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Daftar Pustaka

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Anshory, M. I., & Hafid, M. S. (2022). Nilai-nilai pendidikan akidah dalam QS. Asy-Syu'ara. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 6(2), 252–268.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Azizah, F. F., Imroatun, & Fachmi, T. (2023). The Concept Of Parenting Patterns From An Islamic Perspective On Early Childhood Growth And Development At RA Al-Ishlah. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 710–716.
- Fahira, Z., & Nasution, A. F. (2024). Problematika Orang Tua Dalam Penanaman Ibadah Pada Anak Di Kota Medan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 21–34. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V9I1.9812>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Hidayat, S., & Wulandari, R. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2(2), 114.
- Imroatun, I. (2021). *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN SMH Banten.

- Isom, M., Sopandi, E., & Siswanto, A. (2021). Implementation of Religious Education in Character Values in Early Childhood Education Institutions. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), Article 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.784>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan keimanan dan pembentukan kepribadian Muslim. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 4(1), 65–73.
- McLeigh, J. D., & Taylor, D. (2020). The role of religious institutions in preventing, eradicating, and mitigating violence against children. *Child Abuse & Neglect*, 110, 104313. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104313>
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud RI.
- Moore, D. L. (2017). *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach to the Study of Religion in Secondary Education* (First Edition). Palgrave Macmillan.
- Mujahidin. (2019). Implementasi Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini di Dusun Muallaf Kelurahan Sumarambu Kota Palopo. *Jurnal Muamalah*, IX, 1–14.
- Munastiwi, E., Rahmatullah, B., & Marpuah. (2021). The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Early Childhood Religious and Moral Values During the COVID-19 Pandemic in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>
- Munawaroh, H., Imroatun, & Ibrohim, B. (2019). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Nasruddin, M., Sriwinarsih, E., Rukhiyah, Y., Supriyanti, S., & Khasanah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I1.4592>
- Ngaisah, S., Imroatun, I., Ramadani, D. R., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1679>
- Nugroho, T., Nasrudin, M., Fadilah, F., Syavicky, A. R., & Yurniati, Y. (2024). Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di

- TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1).
- Nurma, & Maemonah. (2022). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *as-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9834>
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Pribadi, I. (2023). Fostering Religious Tolerance in Early Childhood: The Influence of Parental Role. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.393>
- Rosyadi, A. R., Supriadi, D., & Rabbanie, M. D. (2021). Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 563–580.
- Rukhiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1200>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Syarifudin, S., & Iskandar, M. R. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1104–1110. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>
- Tannebaum, R. P. (2018). Teaching About Religion Within Early Childhood and Elementary Social Studies: Exploring how Preservice Teachers Perceive their Rights and Responsibilities as Educators. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), Article 4.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>